

**MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM MENGAMBIL
KEPUTUSAN STUDI LANJUT MENGGUNAKAN
PENDEKATAN CLIENT CENTERED**

***INCREASING STUDENTS' INDEPENDENCE IN TAKING
FURTHER STUDY DECISION BY USING
CLIENT CENTERED APPROACH***

Hesti Nur Asiani (hestinurasiani@gmail.com)¹

Syaifuddin Latif²

Shinta Mayasari³

ABSTRACT

The aims of this study was to determine the increasement in students independence in making decisions further studies using a client centered approach. The problem is the low take-up in the students independence. The problem is whether there is an increasement in students independence in making decisions for further studies using a client centered approach. The method used quasi experimental design with one-group pretest-posttest. The subjects were six students of class XI who have low self-reliance in making decisions further study. Data collection techniques using observation and interview. Based on the results obtained, it can be seen that the results of the study showed that there is an increase in students independence in making decisions further studies using a client centered approach. It can be seen from the results obtained pretest and posttest count $Z = -2.207$ and Z tables = 0. Because Z count $\leq Z$ table, then H_0 is rejected and H_a accepted, it means there is an increase of 206 with a significance level of 5% between the scores students independence in making decisions further study be given counseling before and after using a client centered approach. The conclusion of this study is that there is an increase in students independence in making decisions further studies using a client centered approach to class XI students of SMA Negeri 1 Sumberejo Tanggamus the Academic Year 2012/2013.

Keywords : client centered counseling, guidance counseling, student's independence in further study decision

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut menggunakan pendekatan *client centered*. Masalah penelitian adalah rendahnya kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut. Permasalahan penelitian adalah apakah terdapat peningkatan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut menggunakan pendekatan *client centered*. Metode yang digunakan adalah metode *quasi eksperimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Subyek penelitian ini sebanyak enam siswa kelas XI yang memiliki kemandirian rendah dalam mengambil keputusan studi lanjut. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut dengan menggunakan pendekatan *client centered*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor $Z_{hitung} = -2,207$ dibandingkan dengan $Z_{tabel 0,05} = 0$. Sehingga $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan sebesar 206 dengan taraf signifikan 5% antara skor kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan pendekatan *client centered*. Kesimpulan adalah terdapat peningkatan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut dengan menggunakan pendekatan *client centered* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013. Saran yang diberikan adalah (1) siswa hendaknya berkonsultasi dengan guru BK agar tidak mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan studi lanjut. (2) guru BK diharapkan untuk memanfaatkan pendekatan-pendekatan yang telah ada terutama pendekatan *client centered* dalam membantu siswa yang memiliki kemandirian rendah dalam mengambil keputusan studi lanjut. (3) Kepada para peneliti hendaknya melakukan penelitian pendahuluan terlebih dahulu sebelum menentukan judul penelitian.

Kata kunci : bimbingan dan konseling, konseling *client centered*, kemandirian mengambil keputusan studi lanjut.

PENDAHULUAN

Upaya pengembangan manusia tidak lain adalah upaya untuk mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri manusia secara individual dalam segenap dimensi kemanusiaannya, agar ia menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan individual dan sosialnya, kehidupan jasmaniah dan kehidupan rohaniah, kehidupan dunia dan akhiratnya. Pengembangan manusia seperti itu

sebagai upaya pendidikan dengan orientasi terbinanya peran individu dan sebagai upaya bimbingan dengan orientasi terkembangkannya segenap potensi individu secara optimal.

Menurut Prayitno (1997:4) upaya bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Fatimah (2006:142) menyatakan bahwa selama masa remaja tuntutan kemandirian ini sangat besar dan jika tidak direspon secara cepat bisa saja menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis remaja dimasa yang akan datang. Ditengah berbagai gejolak perubahan yang terjadi dimasa kini, betapa banyak remaja yang mengalami kekecewaan dan frustrasi mendalam terhadap orang tua karena tidak kunjung mendapat apa yang dinamakan kemandirian. Hal ini mengakibatkan mereka tidak mandiri dalam bertindak dan akan selalu ketergantungan dengan orang lain. Sama halnya ketika para siswa dihadapkan mengenai berbagai pilihan studi lanjut yang akan ditempuhnya, kerap kali para siswa merasa bingung dengan pilihan apa yang akan mereka ambil sehingga sering kali keputusan tersebut diambil bukan atas dasar keinginannya sendiri bahkan terkadang mereka sering bergantung kepada orang lain yang mereka anggap lebih mampu untuk menentukan pilihan baginya.

Melihat dari permasalahan diatas, perlu kiranya penanganan sejak dini dan segera, agar para peserta didik tersebut tidak terjerumus kehal-hal yang tidak kita inginkan dan agar mereka dapat merencanakan masa depan yang lebih baik. Penanganan masalah untuk membantu agar mereka dapat mandiri dalam mengambil keputusan studi lanjut serta dapat mempertanggung jawabkan atas keputusan yang mereka ambil adalah dengan menggunakan pendekatan *Client Centered* yang merupakan salah satu teknik dalam konseling.

Rogers sebagai tokoh utama dari pendekatan *Client Centered* sebagaimana dijelaskan dalam Sukardi (2008:121) memandang bahwa manusia pada dasarnya rasional, sosial, ingin maju dan realistis. Manusia dipandang memiliki martabat tinggi, memiliki hak untuk menyatakan keluhan dan isi hatinya. Secara psikologis

individu dianggap memiliki kapasitas untuk menghayati kesadarannya dalam mengadakan penyesuaian diri dan mampu menjauhkan diri dari ketidak sesuaian. Secara filosofi, individu dipandang memiliki kapasitas untuk membimbing, mengatur dan mengontrol diri sendiri apabila berada pada kondisi tertentu.

Melihat dari penjelasan pendekatan *client centered* di atas, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut.

Kemandirian Mengambil Keputusan Studi Lanjut

Kemandirian dalam mengambil keputusan studi lanjut sebagaimana di ungkapkan oleh Barnadib (1982 : 118) yaitu meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai kepercayaan diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain”.

Kemandirian dalam memilih studi lanjut menurut Hartono (2010:43) adalah kondisi perilaku siswa yang mampu untuk memilih karier atas kemampuan dirinya dan tidak bergantung pada orang lain, memiliki kemantapan diri dalam memilih karier yang menjadi pilihannya serta memiliki tanggung jawab terhadap pilihan studi lanjutnya agar masa depannya sesuai dengan yang diharapkan siswa.

Menurut berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian untuk menentukan rencana studi lanjut merupakan suatu perilaku yang mampu berinisiatif dalam menentukan rencana studi yang diinginkan tanpa memerlukan bantuan orang lain, tekun dan kreatif dalam menentukan pilihan, sehingga usaha yang dilakukan tersebut dapat membuahkan hasil yang maksimal sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan yang dimiliki individu tersebut.

Pendekatan *Client Centered*

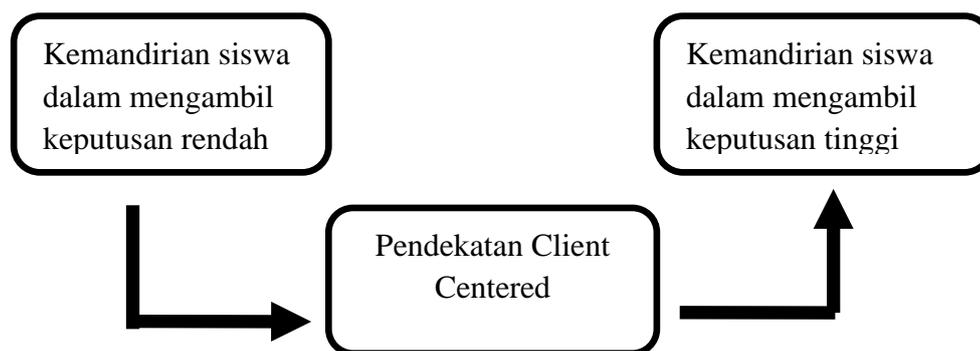
Terapi terpusat pada klien/*client centered* menurut Sukardi (2008:121) dikembangkan oleh Rogers pada tahun 1942, guru besar dan psikologi dan psikiatri, Universitas Wisconsin, dan dipandang sebagai bapak dari pendekatan *Client Centered*. Yang memberikan gambaran bahwa proses konseling yang menjadi pusatnya adalah klien dan bukan konselor. Dan bertujuan untuk membina

kepribadian klien secara integral, berdiri sendiri dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri.

Menurut Corey (Mulyarto 2009 : 296) pendekatan *client centered* difokuskan pada pertanggung jawaban dan kapasitas klien untuk menentukan cara agar bisa menghadapi realitas, klien yang paling tahu tentang dirinya adalah yang harus menemukan perilaku yang lebih tepat baginya yang didasarkan pada kesadaran diri yang sedang tumbuh dalam rangka mencapai masa depan yang optimal.

Dari uraian diatas maka peneliti mencoba untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut dengan menggunakan pendekatan *client centered*. Caranya adalah dengan melakukan observasi terlebih dulu sebelum diberi perlakuan untuk melihat seberapa rendahnya kemandirian dalam mengambil keputusan studi lanjut yang dialami subjek, setelah itu diberikan perlakuan dan setelah diberi perlakuan maka subjek diobservasi lagi kemandirian dalam mengambil keputusan studi lanjutnya apakah mengalami peningkatan atau tidak.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1 tersebut memperlihatkan bahwa pada awalnya kemandirian siswa dalam mengambil keputusan rendah kemudian peneliti mengatasi masalah kemandirian siswa tersebut dengan menggunakan pendekatan *client centered* yang memiliki tujuan meningkatkan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut menggunakan pendekatan *client centered* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumberjo Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimen*) dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Desain*.

Pengukuran (<i>Pretest</i>)	Perlakuan	Pengukuran (<i>Posttest</i>)
O ₁	X	O ₂

Gambar 3.1. *One group pretest-posttest design*

Pengembangannya ialah dengan melakukan pengukuran *pretest* (O₁) sebelum ada perlakuan (X) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi pengukuran *posttest* (O₁) secara berkala sesuai dengan jadwal pemberian *treatment*. (Noor, 2011 : 112).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 6 (enam) siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo Tanggamus yang memiliki kemandirian rendah dalam mengambil keputusan studi lanjut. Subjek diambil dari informasi yang diberikan oleh guru BK melalui wawancara mengenai siswa yang memiliki kemandirian rendah dalam mengambil keputusan studi lanjut.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel bebas (*dependen*)

Variabel bebas yaitu pendekatan *client centered*

Variabel terikat (*independen*).

Variabel terikat yaitu kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut.

Definisi Operasional

1. Kemandirian Mengambil Keputusan Studi Lanjut

Kemandirian untuk menentukan rencana studi lanjut merupakan suatu perilaku yang mampu berinisiatif dalam menentukan rencana studi yang diinginkan tanpa memerlukan bantuan orang lain, tekun dan kreatif dalam menentukan pilihan, sehingga usaha yang dilakukan tersebut dapat membuahkan hasil yang maksimal sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan yang dimiliki individu tersebut. Yang ditandai dengan : (1) tekun dan kreatif (2) menentukan sendiri tanpa campur tangan orang lain (3) aktif dan bersemangat (4) inisiatif dan memiliki keterampilan

2. Pendekatan *Client Centered*

Pendekatan *client centered* adalah suatu pendekatan yang memberikan gambaran bahwa proses konseling yang menjadi pusatnya adalah klien dan bukan konselor. Dan bertujuan untuk membina kepribadian klien secara integral, berdiri sendiri dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri. Tahap-tahap melaksanakan pendekatan *client centered* adalah a) membangun hubungan awal dengan klien, b) mendorong klien mengungkapkan perasaan, c) membantu mengembangkan *insight*, d) mendorong untuk membuat keputusan tentang masalahnya, e) mengemukakan kegiatan yang akan di ambil, f) melaksanakan evaluasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok

Teknik pokok pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang digunakan pada saat *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan tiga orang observer yaitu peneliti, guru pembimbing dan ketua kelas. Adapun item-item panduan observasinya dibuat berdasarkan indikator dari teori yang dikemukakan oleh Basri (2000 : 56).

Teknik penunjang

Teknik penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian.

Pengujian Instrumen Penelitian

Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan adalah validitas *konstruk*. Menurut Sugiyono (2010 : 177) untuk menguji validitas konstruk dapat menggunakan pendapat ahli, dalam hal ini setelah instrument dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori-teori tertentu kemudian para ahli dimintai pendapatnya mengenai *instrument* yang disusun.

Realibilitas Instrumen

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen yaitu dengan menggunakan kesepakatan pengamat. Menurut Arikunto (2010 : 243) jika pengamatnya lebih dari dua orang, maka perlu diadakan penyamaan pengamat sampai dicapai persamaan persepsi dari semua pengamat yang akan bekerja mengumpulkan data. Hasil analisis reliabilitas yang dilakukan adalah lembar observasi yang dibuat memiliki tingkat realibilitas tinggi yakni 0,645.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS.17.0.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meningkatkan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut menggunakan pendekatan *client centered* pada siswa kelas XI yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sumberejo Tanggamus.

Sebelum melaksanakan konseling *client centered* peneliti melakukan wawancara dengan guru BK untuk mendapatkan informasi mengenai siswa yang memiliki kemandirian rendah dalam mengambil keputusan studi lanjut. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, maka diperoleh 6 orang siswa yang memiliki kemandirian rendah dalam mengambil keputusan studi lanjut. Peneliti kemudian melakukan *pretest* berupa observasi yang peneliti lakukan bersama dengan 2 orang observer lainnya yaitu ketua kelas dan guru bimbingan dan konseling. Selanjutnya peneliti akan memberikan perlakuan

berupa pendekatan *client centered* kepada keenam siswa tersebut. Sebelum perlakuan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pertemuan dengan keenam siswa yang menjadi subyek penelitian untuk menjelaskan tentang pendekatan *client centered* serta membuat kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan *client centered* serta menetapkan hari dan waktu pelaksanaannya.

Tabel.4.1 Tabel Kerja Perhitungan *Pretest* dan *Posttest*

Subyek Penelitian	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain (d) <i>Pretest</i> – <i>Posttest</i>)
AW	46	86	40
KE	44	82	38
NH	41	76	35
NN	41	74	33
IK	40	70	30
RA	37	67	30
N = 6	$\sum X_1 = 249$ $X_1 = \sum X_1 / N$ $249/6 = 41,5$	$\sum X_2 = 455$ $X_2 = \sum X_2 / N$ $455/6 = 75,8$	$\sum d = 206$ $Md = \sum d / N$ $206/6 = 34,3$

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.1 dapat diketahui perbandingan skor *pretest* 249 dan skor *posttest* 497. Hal ini membuktikan bahwa kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo meningkat setelah pelaksanaan konseling menggunakan pendekatan *client centered*.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor $Z_{hitung} = -2,207$ dibandingkan dengan $Z_{tabel\ 0,05} = 0$. Sehingga $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat peningkatan sebesar 206 dengan taraf signifikan sebesar 5% antara skor kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut sebelum dan sesudah pelaksanaan konseling menggunakan pendekatan *client centered* pada subyek penelitian.

Kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut sebelum pemberian pendekatan *client centered* dengan sesudah pemberian pendekatan *client centered* berbeda dan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan perilaku siswa yang awalnya masih menunjukkan perilaku kemandirian yang rendah dalam mengambil keputusan studi lanjut, kemudian setelah dilakukan

pemberian pendekatan *client centered*, kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut meningkat. Perubahan perilaku ini menunjukkan mereka sudah mengerti perlunya peningkatan kemandirian dalam mengambil keputusan studi lanjut. Perubahan perilaku tersebut diharapkan dapat selalu diterapkan sampai siswa beranjak dewasa dalam lingkungan yang luas. Corey (Mulyarto 2009:296) menyatakan bahwa pendekatan *client centered* difokuskan pada pertanggung jawaban dan kapasitas klien untuk menentukan cara agar bisa menghadapi realitas, klien yang paling tahu tentang dirinya adalah yang harus menentukan perilaku yang lebih tepat baginya yang didasarkan pada kesadaran diri yang sedang tumbuh dalam rangka mencapai masa depan yang optimal.

Perbedaan pencapaian aspek meningkatnya kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : waktu komunikasi yang kurang antara konselor dengan klien, hal ini disebabkan oleh karena waktu wawancara sangat terbatas sedangkan masalah yang diungkap klien cukup rumit dan banyak untuk diberikan bantuan konselor.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2008:141) penggunaan pendekatan *client centered* memiliki beberapa kemungkinan yang sifatnya sangat terbatas, diantaranya kemampuan dan keberanian klien untuk mengungkapkan secara verbal seluruh permasalahannya terbatas, pendekatan ini menuntut sifat dan sikap kedewasaan dari klien, disebabkan karena klien harus dapat menerima dan memahami dirinya untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Kesimpulan tersebut diperkuat lagi dari hasil penelitian sebelumnya, yaitu meningkatkan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut menggunakan pendekatan *client centered* (studi kasus pada SMK PGRI 4 Bandar Lampung) oleh Wahyuni tahun 2008. Variabel yang diteliti pada penelitian tersebut yaitu kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut. Dengan subyek 2 orang, dengan menggunakan metode *one shot case study* di dapat hasil penelitian bahwa adanya peningkatan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut sebelum dan setelah diberikan konseling menggunakan pendekatan *client centered*. Sehingga dengan demikian, kesimpulan

tersebut sesuai dengan kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut dapat ditingkatkan menggunakan pendekatan *client centered* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri I Sumberejo Tanggamus maka dapat diambil kesimpulan, yaitu :

Kesimpulan Statistik

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut dengan menggunakan pendekatan *client centered*. Hal ini ditunjukkan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh Z hitung = $-2,207$ dan Z tabel = 0 . Karena Z hitung $\leq Z$ tabel, maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya terdapat peningkatan sebesar 206 dengan taraf signifikan 5% antara skor kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan pendekatan *client centered*.

Kesimpulan Penelitian

Kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut dapat ditingkatkan menggunakan layanan konseling pendekatan *client centered*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku siswa pada setiap pertemuan yang sebelum diberikan *treatment* perilaku kemandirian dalam mengambil keputusan studi lanjutnya terbilang rendah, tetapi setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan konseling pendekatan *client centered* terdapat peningkatan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut.

Saran

Saran yang dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Sumberejo adalah :

1. Kepada Siswa

Bagi siswa yang memiliki kemandirian rendah dalam mengambil keputusan studi lanjut hendaknya berkonsultasi dengan guru BK tersebut agar tidak mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan studi lanjut.

2. Kepada guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru BK diharapkan untuk memanfaatkan pendekatan – pendekatan yang telah ada terutama pendekatan *client centered* dalam membantu siswa yang memiliki kemandirian rendah dalam mengambil keputusan studi lanjut.

3. Kepada Para Peneliti

Kepada para peneliti hendaknya menyiapkan rencana pelaksanaan penelitian setelah sebelumnya melakukan penelitian pendahuluan terlebih dahulu terhadap masalah yang akan diteliti agar lebih mudah menjalankan penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Basri, H. 2000. *Kemandirian Peserta Didik*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol 2
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Pustaka Setia. Bandung
- Hartono. 2010. *Kemampuan Memilih Studi Lanjut Siswa*. Jurnal Pendidikan. Vol.1
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Kencana Prenada media Group. Jakarta.
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SLTP)*. Aksara. Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Pendidikan*. Alfa Beta. Bandung
- Sukardi, D. 2008. *Pengantar Teori Konseling (Suatu Uraian Ringkas)*. Ghalian Indonesia. Jakarta